

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul matematika berbasis *discovery learning* untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika siswa sekolah menengah pertama dilalui melalui 5 tahap, yaitu:
 - a. *Analysis* (Analisis). Dalam tahap ini dilakukan analisis kinerja, analisis struktur isi, analisis konsep dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan dengan merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar. Pada analisis struktur isi, dianalisis kurikulum berdasarkan materi yang dikembangkan, yaitu relasi dan fungsi. Analisis konsep berupa beberapa materi yang berkaitan dengan materi relasi dan fungsi yang terdapat didalam modul. Dari analisis kebutuhan, diketahui bahwa masih terbatasnya bahan ajar modul yang memfasilitasi siswa dalam memperkaya pengalaman, membangun pengetahuan siswa dan pemahaman konsep matematika siswa. Oleh karena itu, disusun modul yang menuntun siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dan memfasilitasi pemahaman konsep matematika siswa.
 - b. *Design* (Desain). Dalam tahap ini dilakukan penyusunan modul. Penyusunan modul dilakukan dengan menganalisis kurikulum,

- menentukan judul modul, penulisan modul dilakukan dengan merumuskan KD yang harus dicapai, menentukan penilaian, penyusunan materi berdasarkan sumber yang diperoleh dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dengan program aplikasi komputer.
- c. *Development* (Pengembangan). Dalam tahap ini dilakukan pengembangan modul, kemudian dilakukan penilaian menggunakan angket penilaian yang dilakukan oleh ahli validator. Kemudian dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari validator tersebut. Hasil dari tahap ini, berupa produk awal modul yang siap diujicobakan.
 - d. *Implementation* (Implementasi). Dalam tahap ini dilakukan ujicoba modul terhadap kelompok kecil dan kelompok terbatas di dalam kelas. Setelah uji coba selesai, siswa diberikan soal *post-test* untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa setelah menggunakan modul. Kemudian siswa mengisi angket praktikalitas untuk mengetahui kepraktisan modul dalam pembelajaran matematika.
 - e. *Evaluation* (Evaluasi). Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap penggunaan modul.

2. Kualitas modul berdasarkan aspek validitas, praktikalitas dan pemahaman konsep matematika siswa adalah sebagai berikut:

Kualitas modul berdasarkan aspek validitas menunjukkan bahwa modul memiliki validitas yang sangat valid dengan persentase validitas 82%. Hal ini berarti modul matematika berbasis *discovery learning* didasarkan pada landasan teoritik yang kuat.

Berdasarkan aspek praktikalitas menunjukkan bahwa persentase praktikalitas adalah 76,63%, berdasarkan tabel kriteria praktikalitas menunjukkan bahwa modul dinyatakan sangat praktis. Dari hasil tersebut, dapat diidentifikasi bahwa modul matematika berbasis *discovery learning* dapat diterapkan di kelas dan bermanfaat.

Berdasarkan tes pemahaman konsep matematika siswa menunjukkan persentase pemahaman konsep matematika siswa adalah 82,59%, berdasarkan tabel kriteria umum pemahaman konsep menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dinyatakan tinggi. Hal ini berarti modul matematika berbasis *discovery learning* dapat memfasilitasi pemahaman konsep matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian pengembangan modul, diharapkan untuk menggunakan kelas pembanding dalam uji coba modul yang dikembangkan.

2. Perlu adanya tindak lanjut dari peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran modul berbasis *discovery learning* dan pada pembelajaran matematika materi lain.
3. Uji coba sebaiknya dilakukan pada beberapa sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam.